

Pemberdayaan Perempuan Melalui Probebaya (Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat) di Kota Samarinda

Vol 8 Issue 2
(Oktober, 2024)

Fauziyyah Nurhanifah¹, Jumansyah²

¹² Program Studi Ilmu Pemerintahan, FISIP, Universitas Mulawarman

Email: pojeh27@gmail.com¹; jumansyah@gmail.com²

ARTICLE INFO

Article history:

Received: xxx

Revised version received: xxx

Accepted: xxx

Available online: xxx

Keywords:

Woman empowerment, Probebaya, Samarinda

How to Cite:

APA Style 7th



ABSTRACT

Women Empowerment through Probebaya (Community Development and Empowerment Program) in Samarinda City. The orientation of this study aims to determine the form of women's empowerment through Probebaya in Samarinda City and the procedural framework for implementing women's empowerment through Probebaya in Samarinda City. This research approach uses qualitative methods, with data collection techniques based on observation, interviews and documentation. Data analysis techniques in this study are data collection, data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results showed that the form of implementation of women's empowerment through Probebaya in Samarinda City was carried out by conducting socialization of cooking, sewing, and makeup. However, there are still complaints from the community that mothers aged 30 years and over do not get this empowerment because the activity is limited by age. The e-dalev website to notify the use of the budget is also less transparent because it is not accompanied by documentation of the implementation of activities.

Available online at <https://studentjournal.umpo.ac.id/index.php/IJGCS>

Copyright (c) 2023 by IJGCS

1. Pembahasan

Pemberdayaan didefinisikan sebagai kapasitas individu atau kelompok untuk melakukan kontrol atas lingkungannya, menjalankan otoritas, dan mencapai tujuan. Dengan melakukan proses tersebut maka individu atau kelompok dapat meningkatkan kesejahteraan dan memaksimalkan kualitas hidup mereka. Pemberdayaan perempuan merupakan proses yang melibatkan peningkatan kesadaran dan peningkatan kemampuan agar dapat berpartisipasi dalam bidang kepemimpinan, pengawasan, dan pengambilan keputusan. Selain itu, hal ini juga bertujuan untuk mencapai kesetaraan gender antara perempuan dan laki-laki. Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat (Probebaya) dimulai pada tahun 2021 melalui APBD perubahan. Program ini diperkenalkan sebagai program percontohan dengan anggaran berkisar antara Rp 100.000.000 hingga Rp 300.000.000. program ini awalnya dilaksanakan di satu RT (Rukun Tetangga) di setiap kecamatan, dan kemudian diperluas menjadi sekitar 2.000 RT di 59 kecamatan. Dalam Probebaya terbagi menjadi enam bidang pemberdayaan yaitu bidang infrastruktur, ekonomi, sosial budaya, kesehatan, pendidikan, dan kepemudaan. Tiap RT memiliki perbedaan dalam menangani pemberdayaan perempuan sesuai dengan masalah yang dimiliki tiap RT.

Penulis bermaksud melakukan penelitian di Kecamatan Sungai Kunjang, Samarinda Ulu, dan Sungai Pinang karena ketiga kecamatan tersebut memiliki jumlah penduduk perempuan tertinggi pertama, kedua dan ketiga. Jumlah penduduk perempuan di Kecamatan Sungai Kunjang tercatat 67.119 jiwa, Kecamatan Samarinda Ulu 65.660 jiwa, dan Kecamatan Sungai Pinang 53.913 jiwa.

Di Samarinda tingkat pengangguran perempuan yang tercatat pada tahun 2022 sangat tinggi yaitu sebesar 9,52%, sedangkan laki-laki memiliki tingkat pengangguran sebesar 5,20%. Dengan tingginya angka pengangguran perempuan tersebut penelitian ini penting untuk mengkaji sejauh mana kontribusi Probebaya terhadap pemberdayaan perempuan di Kota Samarinda.

Berdasarkan hal tersebut penelitian ini akan diolah dan dianalisis datanya untuk menghasilkan kesimpulan dan rekomendasi bagi badan-badan pemerintah dan organisasi-organisasi yang terlibat dalam bidang pemberdayaan perempuan di Indonesia secara luas, dengan fokus khusus di Samarinda. Oleh karena itu peneliti tertarik memilih judul penelitian “Pemberdayaan Perempuan Melalui Probebaya (Program Pembangunan dan Pemberdayaan Perempuan) di Kota Samarinda”.

2. Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini memperhatikan proses yang terlibat dan pentingnya proses tersebut, memanfaatkan kerangka teoritis sebagai panduan untuk memastikan keselarasan dengan bukti empiris di lapangan. Data penelitian ini berasal dari observasi langsung yang dilakukan di Kecamatan Sungai Kunjang, Samarinda Ulu, dan Sungai Pinang. Selain itu, wawancara langsung dilakukan dengan Kepala Bidang Kasi Kesra dan Kasi Ekobang di masing-masing kecamatan untuk mendapatkan informasi terkait pelaksanaan Probebaya dalam meningkatkan pemberdayaan perempuan di Kota Samarinda. Peneliti menggunakan tolak ukur keberhasilan pemberdayaan menurut UNESCO. Terdapat tiga dimensi yang peneliti gunakan yaitu kesejahteraan, akses, dan partisipasi.

3. Hasil dan Pembahasan

Dimensi tolak ukur keberhasilan pemberdayaan masyarakat menurut UNESCO terdapat lima dimensi yang bersifat dinamis, saling berhubungan satu sama lain, saling menguatkan dan melengkapi. Tetapi peneliti hanya mengambil tiga dimensi yang dianggap relevan dengan penelitian ini yaitu keberhasilan, akses, dan partisipasi. Untuk fokus yang kedua peneliti akan melihat kerangka prosedur pelaksanaan Probebaya dalam pemberdayaan perempuan akan dijelaskan sebagai berikut:

Kesejahteraan

Tingkat kesejahteraan masyarakat diukur dari tercukupinya kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, papan, pendapatan, pendidikan, dan kesehatan. Kesejahteraan diukur melalui observasi peneliti yang berkaitan dengan pemberdayaan perempuan melalui Probebaya. Secara umum bentuk pemberdayaan perempuan melalui Probebaya di Kota Samarinda terdiri dari pelatihan memasak, menjahit, makeup dan membuat bucket. Pelatihan tersebut dilaksanakan di masing-masing daerah. Masing-masing daerah juga memberikan alat penunjang pelatihan dan bekerja sama dengan lembaga pendukung pelaksanaan pelatihan.

Gambar 1. Bentuk Pemberdayaan Perempuan Melalui Probebaya



Sumber: Dokumentasi Pelaksanaan Pelatihan Probebaya

Akses

Kesenjangan dalam dimensi ini dapat disebabkan oleh ketidaksetaraan akses terhadap sumberdaya antara kelas yang lebih tinggi dengan yang lebih rendah, yang berkuasa dengan yang dikuasai, pusat dengan pinggiran. Sumberdaya dapat berupa waktu, tenaga, lahan, informasi, keterampilan, dan sebagainya. Berdasarkan hasil penelitian, masyarakat perempuan dalam mengakses kegiatan pemberdayaan di Kecamatan Sungai Kunjang, Kelurahan Teluk Lerong Ilir, Kecamatan Sungai Pinang, Kelurahan Gunung Lingai, Kelurahan Jawa dapat dilakukan dengan mudah. Tetapi terdapat permasalahan dalam pelaksanaan pemberdayaan perempuan di Kecamatan Samarinda Ulu karena dibatasi oleh usia. Pelatihan yang dilaksanakan memiliki batas usia 16-30 tahun sedangkan masyarakat perempuan yang berada pada rentang usia tersebut rata-rata memiliki pekerjaan. Dan masyarakat yang ingin mengikuti pelatihan adalah ibu-ibu yang memiliki rentang usia di atas 30 tahun.

Partisipasi

Partisipasi artinya masyarakat ikut andil dalam proses pengambilan keputusan sehingga kepentingan masyarakat tidak terabaikan. Partisipasi masyarakat perempuan melalui Probedaya (Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat) di Kota Samarinda pada daerah yang diteliti masyarakatnya memiliki partisipasi yang besar. Lembaga/instansi dan masyarakat telah bekerja sama dengan baik dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan perempuan. Partisipasi masyarakat yang besar memiliki faktor pendukung/pendorong yang berbeda di tiap daerah, yaitu:

Gambar 2. Faktor Pendukung Partisipasi

No.	Daerah Tempat Dilakukannya Penelitian	Faktor Pendukung/Pendorong Partisipasi Masyarakat
1.	Kecamatan Sungai Kunjang	Kegiatan pemberdayaan dilaksanakan bekerja sama dengan Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Dinas Kesehatan
2.	Kelurahan Teluk Lerong Ilir	Kegiatan pemberdayaan dilaksanakan oleh Pokmas dan bekerja sama dengan Lembaga Pelatihan Kerja (LPK).
3.	Kecamatan Sungai Pinang	Kegiatan pemberdayaan dilakukan dengan mengadakan pelatihan yang bekerja sama dengan lembaga swasta sesuai dengan kebutuhan masing-masing RT. Masyarakat juga diberikan alat penunjang pelatihan.
4.	Kelurahan Gunung Lingai	Kegiatan pemberdayaan dilakukan dengan mengikuti perlombaan seperti posyandu mengikuti kegiatan Gebres (Gerakan Pemberantas Stunting). Dan pameran kesehatan di Bigmall. Kedua kegiatan tersebut posyandu Gunung Lingai mendapat juara 1 sehingga meningkatkan semangat partisipasi masyarakat.
5.	Kecamatan Samarinda Ulu	Kegiatan pemberdayaan dilakukan dengan fasilitas yang memadai sehingga masyarakat perempuan semangat untuk berpartisipasi. Fasilitas yang diberikan seperti dasawisma diberikan seragam, kaos olahraga, dan alat habsyi untuk mengisi kegiatan.
6.	Kelurahan Jawa	Kegiatan pemberdayaan dilakukan swakelola oleh masyarakat dari perancangan hingga pelaksanaannya masyarakat perempuan ikut berpartisipasi. Dan pelaksanaannya bekerja sama dengan lembaga swasta

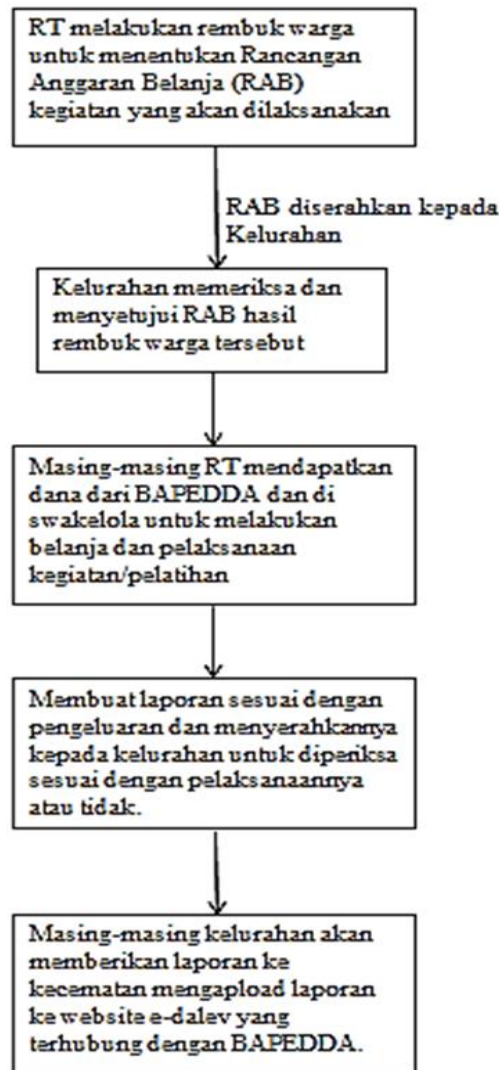
Sumber: Diolah oleh Penulis

Kerangka Prosedur Pelaksanaan

Kerangka prosedur pelaksanaan adalah panduan sistematis yang menguraikan langkah-langkah yang harus diikuti dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi program

pemberdayaan perempuan melalui Probebaya. Penulis menganalisis dan menyimpulkan bahwa kecamatan dan kelurahan yang menjadi narasumber memiliki prosedur pelaksanaan yang sama. Hal tersebut dapat terjadi karena prosedur pelaksanaan dilakukan berdasarkan peraturan Probebaya yang dibuat oleh Pemerintah Kota Samarinda. Prosedur Pelaksanaan kegiatan Probebaya akan peneliti gambarkan sebagai berikut.

Gambar 3. Kerangka Prosedur Pelaksanaan Probebaya

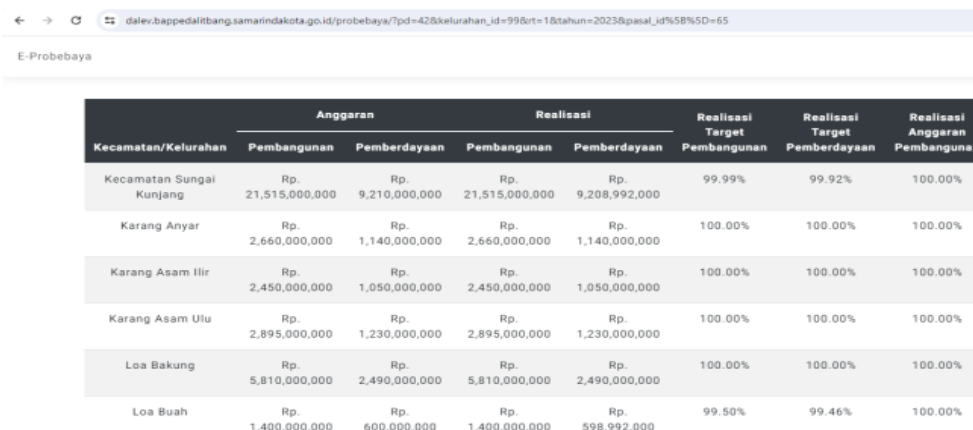


Sumber: Diolah oleh Penulis

Terdapat aplikasi E-dalev yang digunakan untuk mengunggah/menginput laporan dana Probebaya yang digunakan. Apabila laporan yang diunggah kurang/tidak lengkap maka tidak bisa dilanjutkan dan diterima untuk di publikasikan di website E-dalev. E-dalev berupa aplikasi yang hanya bisa diakses oleh kelurahan, kecamatan, BAPEDDA dan Walikota. Sedangkan untuk masyarakat umum yang ingin melihat informasi terkait pemakaian dana Probebaya dapat melihat di website E-dalev.

Gambar 4. Website E-dalev

Sumber: Website E-dalev Tahun 2023



Kecamatan/Kelurahan	Anggaran		Realisasi		Realisasi Target Pembangunan	Realisasi Target Pemberdayaan	Realisasi Anggaran Pembangunan
	Pembangunan	Pemberdayaan	Pembangunan	Pemberdayaan			
Kecamatan Sungai Kunjang	Rp. 21,515,000,000	Rp. 9,210,000,000	Rp. 21,515,000,000	Rp. 9,208,992,000	99.99%	99.92%	100.00%
Karang Anyar	Rp. 2,660,000,000	Rp. 1,140,000,000	Rp. 2,660,000,000	Rp. 1,140,000,000	100.00%	100.00%	100.00%
Karang Asam Ilir	Rp. 2,450,000,000	Rp. 1,050,000,000	Rp. 2,450,000,000	Rp. 1,050,000,000	100.00%	100.00%	100.00%
Karang Asam Ulu	Rp. 2,895,000,000	Rp. 1,230,000,000	Rp. 2,895,000,000	Rp. 1,230,000,000	100.00%	100.00%	100.00%
Loa Bakung	Rp. 5,810,000,000	Rp. 2,490,000,000	Rp. 5,810,000,000	Rp. 2,490,000,000	100.00%	100.00%	100.00%
Loa Buah	Rp. 1,400,000,000	Rp. 600,000,000	Rp. 1,400,000,000	Rp. 598,992,000	99.50%	99.46%	100.00%

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian di lapangan maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pemberdayaan perempuan melalui Probebaya (Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat) di Kota Samarinda telah dilaksanakan dengan cukup baik namun belum dinyatakan maksimal. Karena masih terdapat kekurangan dalam pelaksanaannya yaitu, pada Kecamatan Samarinda Ulu tidak semua perempuan dapat mengakses pelatihan pemberdayaan karena terkendala oleh usia. Kekurangan yang kedua kurangnya transparansi dalam bentuk dokumentasi pada website E-dalev.

Acknowledgment

Terima kasih kami ucapkan kepada Universitas Mulawarman yang telah mendukung kami dalam menyelesaikan artikel ini.

References

- Creswell, John. W. (2008). *Educational Research, planing conduting, and evaluating qualitative and quantitative approaches*. London: Sage Publications.
- Moleong, J.L. (2007). *Metedologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukandarrumidi. (2004). *Metode Penelitian Petunjuk Praktis untuk Penelitian Pula*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Prijono, Onny. S dan Pranaka, A. W. M. (1996). *Pemberdayaan: Konsep, Kebijakan dan Implementasi*. Jakarta: CSIS.
- Pasolong, Harbani. (2012). *Metode Penelitian Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyani. (2004). *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Setiana Luice. (2005). *Teknik Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Bogor: Ghalia Indonesia.

- Helmi, Muhammad. (2022). Efektivitas Pro-Bebaya Sebagai Program Unggulan Pemerintah Kota Samarinda (Studi Kasus di Kelurahan Gunung Panjang). Samarinda: Jurnal Riset Inossa.
- Sultan, Muhammad. (2022). Persepsi dan Kesiapan Kader Posyandu Terhadap Program Probebaya Bidang Kesehatan di Kota Samarinda. Samarinda: Jurnal Riset Inossa.
- Ramdhan, Muhammad. (2021). Metode Penelitian. Surabaya: Cipta Media Nusantara (CMN).
- Yusuf, A Muri. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. 2018. Pentingnya Peran Perempuan Dalam Pembangunan Bangsa di Era 4.0, <http://ppid.menlhk.go.id> (diakses 29 Maret 2023).
- Fandi dan Rahmad. 2022. Wali Kota Samarinda Terus Kawal Probebaya Untuk Kesejahteraan Warga, <https://kaltim.antaranews.com> (diakses pada 29 Maret 2023).
- Satu Data Samarinda. Kategori Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Kota Samarinda, <https://onedata.samarindakota.go.id> (diakses pada 6 April 2023).
- Pipito. 2023. Probebaya Award Diserahkan Pemkot Samarinda, <https://diskominfo.kaltimprov.go.id> (diakses pada 6 April 2023).
- Badan Pusat Statistik Kota Samarinda. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin (Jiwa) 2008-2022, <https://samarindakota.bps.go.id> (diakses pada 6 April 2023).
- Badan Pusat Statistik Kota Samarinda. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Tingkat Pengangguran Terbuka, dan Jumlah Angkatan Kerja 2020-2022, <https://samarindakota.bps.go.id> (diakses pada 13 September 2023).